

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PIUTANG USAHA
PADA PT. MASAJI TATANAN CONTAINER
BELAWAN**

SKRIPSI

OLEH:

**MUHAMMAD PRADINATA
NPM : 13 833 0011**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PIUTANG USAHA
PADA PT. MASAJI TATANAN CONTAINER
BELAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

OLEH:

**MUHAMMAD PRADINATA
NPM : 13 833 0011**



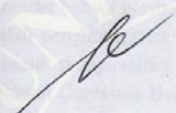
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

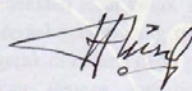
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha pada PT. Masaji Tatanan Container Belawan
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD PRADINATA
No. Stambuk : 13 833 0011
Program : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Hj. Sari Bulan Tambunan, SE,MMA)


(Drs. Halomoan Situmorang, Ak,MMA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan


(Ilham Ramadhan Nst, SE,M.Si,Ak)


(Dr. Ilham Effendi, SE.,M.Si)

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus :

2017

ABSTRAK

MUHAMMAD PRADINATA NPM 13 833 0011, “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT. Masaji Tatanan Container Belawan”.

Tujuan perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal. Melalui pendapatan yang diperoleh, perusahaan dapat terus beroperasi dan mengembangkan usahanya. Siklus pendapatan terutama piutang usaha perlu diperhatikan untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu diperlukan pengendalian internal untuk memastikan bahwa perusahaan telah meminimalkan terjadinya kecurangan dan juga risiko yang ada. Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditujukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa perusahaan mencapai tujuannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Masaji Tatanan Container Belawan, yang bergerak di bidang depo petikemas di pelabuhan Belawan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pengendalian internal yang diterapkan perusahaan dengan kerangka COSO yang terdiri dari 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT. Masaji Tatanan Container Belawan sudah berjalan cukup efektif.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Piutang Usaha, Efektif

A B S T R A C T

MUHAMMAD PRADINATA NPM 13 833 0011, “Analysis of Internal Control System Against Accounts Receivable At PT. Masaji Tatanan Belawan Container”.

The purpose of the company is to achieve maximum profit. Through the revenue earned, the company can to operate and expand its business. The income cycles, especially accounts receivable, need to be taken into account to reduce the risks that may occur. Therefore, internal control is needed to ensure that the company has minimized the occurrence of fraud as well as existing risks. Internal control consists of policies and procedures aimed at providing reasonable assurance that the company achieves its objectives. The type of research used is descriptive research with case study approach. This research aims to analyze the internal control over trade receivables at PT. Masaji Tatanan Belawan Container, which is engaged in the container depot in Belawan port. This analysis is done by comparing the internal control applied by the company with COSO framework consisting of 5 components namely controlling environment, risk determination, controlling activity, information and communication, and supervision. From the results of the analysis, shows that the overall system of internal control of accounts receivable at PT. Masaji Tatanan Belawan Container has been running quite effectively.

Keywords: Internal Control System, Accounts Receivable, Effective

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT. MASAJI TATANAN CONTAINER Belawan”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Medan Area.

Selama masa penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima arahan, bantuan baik moral maupun material serta kerjasama dari berbagai pihak. Berkat izin Allah, dukungan orang tua dan bantuan dari dosen pembimbing, staf pengajar Universitas Medan Area, dan teman-teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Menyadari akan hal tersebut, maka dengan segala ketulusan dan kerendahan hati melalui lembaran halaman ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

3. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Halomoan Situmorang, AK, MMA, selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan, serta seluruh aktivis akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Manajer dan karyawan-karyawan PT. Masaji Tatanan Container Belawan yang telah membantu dan membina penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa khusus penulis tujukan kepada Mama dan Papa Tercinta yang dengan kasih sayangnya memberikan dorongan, baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Stambuk 2013 Pagi Universitas Medan Area yang telah memberikan dukungan dan semangat, kenangan manis, suka dan duka akan selalu penulis kenang sampai kapanpun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juli 2017

Penulis

Muhammad Pradinata
13 833 0011

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

.....
i
.....

KATA PENGANTAR

.....
ii
.....

DAFTAR ISI

.....
v
.....

DAFTAR GAMBAR

.....
viii
.....

DAFTAR TABEL

.....
ix
.....

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

1

	B. Rumusan Masalah	3
	C. Tujuan Penelitian	3
	D. Manfaat penelitian	3

BAB II : LANDASAN TEORITIS

	A. Teori - Teori	5
Internal	1. Pengertian dan Tujuan Pengendalian	5
Internal	2. Komponen Pengendalian	7
Usaha	3. Pengertian dan Klasifikasi Piutang	10
Usaha	4. Pencatatan Piutang	13
Tertagih	5. Metode Piutang Tak	14
	6. Penyajian Piutang Usaha di Laporan Keuangan	17
	7. Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha	19
	B. Penelitian Terdahulu	20

C. Kerangka Konseptual

21

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi Waktu Penelitian

23

B. Populasi dan Sampel

25

C. Definisi Operasional

26

D. Jenis dan Sumber

Data

27

E. Teknik Pengumpulan Data

27

F. Teknik Analisis Data

32

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian 34

1. Gambaran Umum Perusahaan

34

2. Pencatatan Piutang Usaha

43

3. Metode Piutang Tak Tertagih

45

4. Penyajian Piutang Usaha di Laporan Keuangan 47
5. Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Pada PT. MTCon Belawan
..... 55

B. Pembahasan

57



BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

69

B. Saran

71

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL :

1. Waktu Penelitian	24
2. Instrumen Skala Likert	28
3. Skor Kuesioner Pengendalian Internal Piutang Usaha	33
4. Tabel Hasil Skala Likert Pengendalian Internal Piutang Usaha ..	57
5. Tabel Hasil Skala Likert Pengendalian Internal Unsur Lingkungan Pengendalian	59
6. Tabel Hasil Skala Likert Pengendalian Internal Unsur Penentuan Resiko	60
7. Tabel Hasil Skala Likert Pengendalian Internal Unsur Aktivitas Pengendalian	61
8. Tabel Hasil Skala Likert Pengendalian Internal Unsur Informasi dan Komunikasi	62
9. Tabel Hasil Skala Likert Pengendalian Internal Unsur Pengawasan	63
10. Tabel Hasil Skala Likert Piutang Usaha Unsur Lingkungan Pengendalian	64
11. Tabel Hasil Skala Likert Piutang Usaha Unsur Penentuan Resiko	65
12. Tabel Hasil Skala Likert Piutang Usaha Unsur Aktivitas Pengendalian	66

13. Tabel Hasil Skala Likert Piutang Usaha Unsur	
Informasi dan Komunikasi	67
14. Tabel Hasil Skala Likert Piutang Usaha Unsur	
Pengawasan	68



DAFTAR GAMBAR

Halaman

GAMBAR :

1. Kerangka Konseptual 21
2. Struktur Organisasi 41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjualan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga, dan lain sebagainya. Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh.

Berbagai cara yang ditempuh oleh pihak manajemen untuk meningkatkan volume penjualan. Mulai dari variasi produk, pemberian hadiah dan potongan harga, sampai dengan penjualan secara kredit. Perusahaan menyadari bahwa persaingan yang sangat ketat mengharuskan perusahaan terus bertahan dan mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu pentingnya suatu strategi pemasaran yang dapat membantu perusahaan untuk terus mempertahankan pangsa pasarnya. Strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu penjualan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha, dan barulah kemudian hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk (cash of flow) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Piutang usaha pada suatu perusahaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan.

Kecurangan dalam siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang sering terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya. Pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah diterapkan. Pengendalian internal dapat mencegah kerugian atau pemborosan pengolahan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan.

PT. MASAJI TATANAN CONTAINER merupakan salah satu badan usaha milik swasta yang bergerak dalam bidang jasa penyewaan lahan penyimpanan kontainer. Aktivitas usaha adalah kegiatan penyimpanan kontainer dan perbaikan kontainer. Permasalahan yang terjadi yaitu lamanya pembayaran tagihan oleh customer atau relasi padahal sudah diberikan waktu kredit selama tiga minggu yang dapat mengganggu *cash flow* perusahaan. Dengan demikian sistem pengendalian internal terhadap piutang berperan sangat penting dalam menjaga stabilitas *cash flow* perusahaan dalam mencapai efektivitas. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Pada PT. MASAJI TATANAN CONTAINER Belawan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT. MASAJI TATANAN CONTAINER Belawan sudah berjalan efektif?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha yang diterapkan sudah efektif bagi perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengendalian internal terhadap piutang usaha.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini harapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai pengendalian internal terhadap piutang usaha.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian sesuai dengan judul skripsi ini , sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori - Teori

2.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan istilah yang telah umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Fungsi dari pengendalian intern semakin penting dikarenakan semakin berkembang perusahaan. Semua pimpinan perusahaan harus menyadari dan memahami betapa pentingnya pengendalian internal.

Krismiaji, (2010:218) Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Hery (2011:87) Sistem pengendalian internal terdiri dari atas kebijakan dan prosedur yang dirancangan untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasi serta ketaatan pada hukum dan peraturan. Mulyadi (2010:163) menjelaskan bahwa “sistem pengendalian internal adalah sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhkannya kebijakan manajemen”.

Tujuan Pengendalian Internal Suatu pengendalian yang aktif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Mulyadi (2010:163) “Tujuan sistem pengendalian internal” adalah :

a. Menjaga kekayaan perusahaan

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian internal yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang usaha akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang efektif dan efisien karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

c. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal diatas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

2.2 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Alvin Arens,dkk (2008:376) yang diterjemahkan oleh Herman Wibowo pengendalian internal berdasarkan COSO adalah :

1. Pengendalian lingkungan

Pembentukan suasana perusahaan serta memberikan kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu perusahaan, yang merupakan dasar bagi semua komponen pengendalian internal lain yang melahirkan hierarki

dalam membentuk struktur perusahaan. Lingkungan pengendalian memiliki tujuh komponen, antara lain:

- a. Integritas dan nilai-nilai etis
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - d. Partisipasi dewan komisaris dan komite pemeriksaan
 - e. Struktur perusahaan
 - f. Kebijakan dan praktik SDM
 - g. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
2. Penilaian resiko

Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Berikut ini adalah lima hal penting penilaian resiko adalah :

- a. Bidang baru bisnis yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah diterapkan sebelumnya
 - b. Perubahan standar akuntansi
 - c. Hukum dan peraturan baru
 - d. Perubahan yang terkait revisi sistem dan teknologi baru
 - e. Pertumbuhan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi tugas
3. Pengendalian aktivitas

Kebijakan dan prosedur yang dimiliki oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang menyakinkan bahwa manajemen telah melakukan sebagai

mana seharusnya. Pengendalian aktivitas meliputi lima komponen sebagai berikut :

- a. Pemisahan tugas yang memadai
 - b. Otoritas yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
 - c. Dokumen dan catatan yang memadai
 - d. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan
 - e. Pemeriksaan kinerja secara independen
4. Informasi dan komunikasi

Diperlukan untuk semua tingkatan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang ditentukan oleh perusahaan sebelumnya. Proses informasi dan komunikasi meliputi :

- a. Memulai, mencatat, memproses dan melaporkan transaksi suatu entitas di perusahaan.
 - b. Mempertahankan akuntabilitas aktiva terkait.
5. Monitoring

Sebuah proses penilaian berkelanjutan dan periodik pelaksanaan internal apakah sudah terlaksana dengan baik dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian internal.

2.3 Pengertian dan Klasifikasi Piutang Usaha

Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang dan jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga digolongkan dalam aktiva lancar. (Baridwan & Zaki, 2007;124)

Menurut Soemarso (2009:338) mengatakan bahwa “piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan, perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Dengan adanya hak klaim ini perusahaan dapat menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak siapa yang terhutang”. Piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. (Slamet Sugiri, 2009:43)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha bisa diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel

tagih (*notes receivable*). Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

Piutang non usaha timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar, seperti misalnya piutang kepada karyawan, piutang penjualan saham, piutang klaim asuransi, piutang pengembalian pajak, piutang dividen dan bunga. Jika piutang non usaha tersebut diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi.

Prinsip-prinsip akuntansi piutang usaha menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 16 (IAI:2007) yaitu :

- a. Piutang usaha disajikan dalam neraca sebesar netto, yaitu piutang usaha dikurangi penyisihan kerugian piutang
- b. Metode penyisihan kerugian piutang usaha harus dijelaskan secukupnya
- c. Piutang usaha disajikan terpisah dengan piutang lain-lain
- d. Piutang usaha yang bersaldo kredit disajikan sebagai kewajiban lancar dalam akun uang muka penjualan
- e. Piutang usaha yang dijadikan jaminan harus dijelaskan

Menurut Warren, dkk (2005:392) yang menyatakan bahwa piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha (account receivable), jenis piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Biasanya piutang usaha diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu 30-60 hari.
2. Wesel tagih (notes receivable), merupakan jumlah yang terutang bagi karyawan dimana pelanggan dimaksud telah menerbitkan surat utang formal pada perusahaan. Wesel ini biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.
3. Piutang lain-lain (other receivables), merupakan sejenis piutang yang biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca yang biasanya disajikan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain ini antara lain meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang karyawan dan sebagainya.

Menurut Yeyet Yuliani (2013:31) perlakuan akuntansi piutang meliputi pengakuan piutang, pengukuran piutang dan penyajian piutang :

- a. Teknik pencatatan adalah cara memperlakukan dan membukukan terjadinya penambahan dan pengurangan piutang dagang ke dalam buku-buku harian atau jurnal
- b. Teknik penilaian adalah cara perusahaan menilai jumlah piutang dagang bersih yang dapat diterima perusahaan
- c. Penyajian piutang dagang dalam laporan keuangan perusahaan

2.4 Pencatatan Piutang Usaha

Transaksi yang memengaruhi piutang usaha merupakan bagian dari siklus pendapatan. Siklus pendapatan tersebut adalah transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan, transaksi retur penjualan, transaksi penerimaan kas dari debitur, dan transaksi penghapusan piutang. Transaksi-transaksi tersebut dicatat ke dalam jurnal sebagai berikut :

a. Transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah :

Piutang usaha	xxx	
Penjualan		xxx

b. Transaksi retur penjualan. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah :

Retur penjualan	xxx	
Piutang usaha		xxx

c. Transaksi penerimaan kas dari debitur. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah :

Kas	xxx	
Piutang usaha		xxx
Pendapatan bunga		xxx

d. Transaksi penghapusan piutang. Jurnal untuk mencatat transaksi ini adalah :

Cadangan kerugian piutang	xxx	
Piutang usaha		xxx

2.5 Metode Piutang Tak Tertagih

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik pembeli, sehingga volume penjualan meningkat dan menaikkan pendapatan perusahaan. Dipihak lain penjualan secara kredit sering kali mendatangkan kerugian yaitu apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya.

Bila suatu barang atau jasa dijual secara kredit, biasanya sebagian dari piutang langganan tidak dapat ditagih. Hal ini sudah merupakan gejala umum dan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan penjualan kredit. Walaupun telah teliti didalam mengevaluasi kondisi pelanggan dalam pembelian kredit dan sangat efisien prosedur penagihan piutang, namun kenyataannya masih terdapat sejumlah pelanggan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya. Biaya operasi yang timbul dari tak tertagihnya piutang tersebut disebut kerugian dari piutang tak tertagih.

Menurut Kieso (2008:350), piutang tak tertagih adalah sebagai berikut :
 “Kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba”.

Piutang yang telah ditetapkan sebagai piutang tak tertagih bukan merupakan aktiva lagi, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca. Piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian, dan kerugian ini harus dicatat sebagai beban (expense), yaitu beban piutang tak tertagih (bad debt expense), yang disajikan dalam laporan laba rugi. Semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Tabel 2.1

penyajian pos piutang tak tertagih dalam laporan keuangan

Keterangan	Debit	Kredit
Beban piutang tak tertagih		
Beban piutang tak tertagih Piutang usaha	xxx	xxx
Memunculkan kembali beban piutang yang telah dihapuskan		
Piutang usaha Beban piutang tak tertagih	xxx	xxx
Penerimaan kas dari piutang yang telah dihapuskan		
Kas Piutang usaha	xxx	xxx

Sumber : Kieso , Weygant, Warfield – Intermediate Accounting (2008)

Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu :

1. Metode Penghapusan Langsung (*direct write method*)

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang digunakan untuk mencatat kerugian akibat adanya piutang tak tertagih. Perusahaan tidak

melakukan pencatatan ataupun selama suatu piutang belum ditentukan sebagai piutang tak tertagih dan akan dihapuskan. Metode ini akan mengabaikan kemungkinan akan adanya kerugian piutang tak tertagih sampai suatu piutang terbukti tak tertagih. Tidak ada penyisihan dimuka yang dibuat untuk piutang tak tertagih.

Metode ini mengasumsikan bahwa dari setiap penjualan yang dihasilkan piutang usaha dengan baik dan bahwa kejadian selanjutnya membuktikan bahwa piutang tertentu tidak dapat ditagih dan tidak bernilai. Metode penghapusan langsung ini pada umumnya digunakan oleh perusahaan kecil, yang penjualannya lebih banyak secara tunai daripada kredit atau pencatatan tentang penjualan kreditnya lebih singkat.

2. Metode Penyisihan (*allowance method*)

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (*allowance*) dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Pihak manajemen tidak menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang yang tidak akan tertagih tersebut dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu.

2.6 Penyajian Piutang Usaha di Laporan Keuangan

Piutang umumnya disajikan di neraca dalam dua kelompok, piutang usaha, dan piutang non usaha. Menurut Skousen (2004: 479) “Secara umum istilah piutang dapat diterapkan ke semua klaim atas uang, barang, dan jasa, akan tetapi untuk tujuan akuntansi istilah tersebut secara umum digunakan dalam lingkup yang lebih sempit untuk menggambarkan klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas).

Piutang usaha umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang, dan merupakan hasil dari aktivitas normal, perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Piutang usaha dapat diperkuat dengan janji pembayaran tertulis secara formal dan diklasifikasikan sebagai wesel tagih (*Notes Receivable*). Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca dibandingkan dengan piutang non usaha.

Piutang non usaha timbul dari transaksi selain penjualan barang dan jasa kepada pihak luar seperti misalnya, piutang kepada karyawan, piutang penjualan saham, piutang klaim asuransi, piutang pengembalian pajak, piutang deviden dan bunga. Piutang non usaha biasanya disajikan di neraca secara terpisah. Jika piutang non usaha tersebut diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul Investasi.

Penyajian piutang di neraca menurut Mulyadi (2002: 88)

- a. Piutang usaha harus disajikan di neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang usaha disajikan di neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.
- b. Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang usaha, harus dicantumkan pengungkapan di neraca bahwa saldo piutang tersebut adalah jumlah bersih (netto).
- c. Jika piutang usaha bersaldo material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya di neraca
- d. Piutang usaha yang bersaldo kredit (terdapat di dalam kartu piutang) pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok utang lancar
- e. Jika jumlahnya material, piutang non usaha harus disajikan terpisah dari piutang usaha.

2.7 Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha

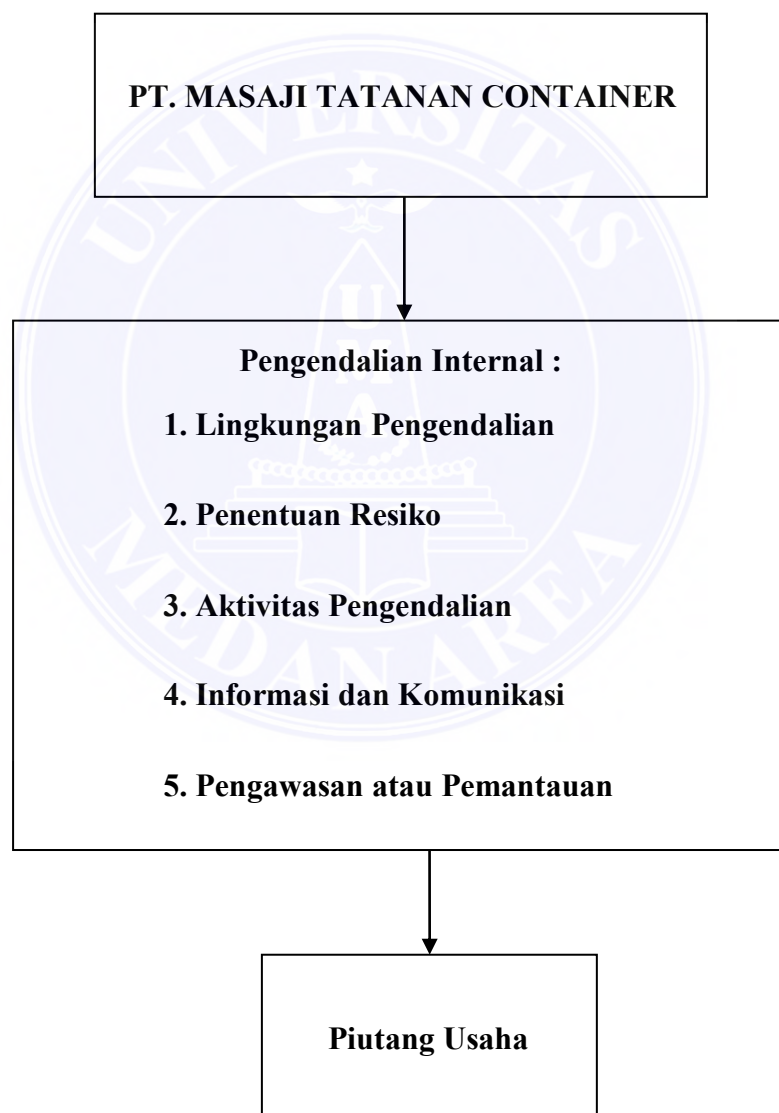
Menurut Warren, dkk (2005:392) Prinsip-prinsip pengendalian internal dapat digunakan untuk membentuk pengendalian dalam rangka melindungi piutang. Individu yang bertanggung jawab menangani penjualan harus dipisahkan dari individu yang menangani akuntansi untuk piutang dan persetujuan kredit. Dengan begitu, fungsi akuntansi dan persetujuan kredit bertindak sebagai pemeriksa independen atas fungsi penjualan. Karyawan yang menangani akuntansi untuk piutang tidak boleh terlibat dalam penagihan piutang. Pemisahan fungsi-fungsi ini mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan dana.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Hartati (2009) yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT.SFI Medan”. Penelitian ini membahas tentang sistem pengendalian intern piutang usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap prosedur kerja, mulai dari mendapatkan calon debitur sampai pelunasan piutang usaha pada PT.SFI Medan diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap pengendalian intern piutang usaha, baik dari segi pengelolaan hingga pengawasan piutang usaha tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang sistem pengendalian internal. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu perusahaan bergerak di bidang pembiayaan sedangkan pada penelitian ini perusahaan bergerak di bidang depo kontainer.

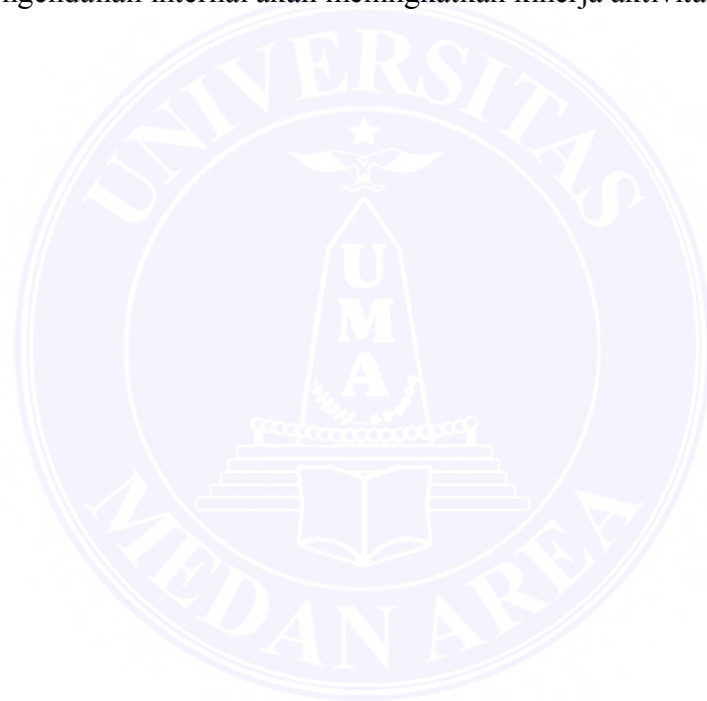
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di bawah ini menggambarkan bahwa pengelolaan piutang usaha dilakukan melalui pengendalian internal terhadap piutang usaha dengan mengacu pada model COSO, sehingga diharapkan dengan adanya pengendalian internal dapat meningkatkan kinerja perusahaan.



Gambar II.4
Kerangka Konseptual

Aktivitas PT. MASAJI TATANAN CONTAINER adalah pembiayaan sewa lahan yang menyebabkan jumlah piutang usaha yang tinggi. Piutang usaha tersebut harus berjalan lancar, dalam hal ini dapat ditagih sesuai dengan jangka waktunya, maka harus dikelola dengan baik. Kerangka konseptual di atas menggambarkan bahwa pengelolaan piutang usaha dilakukan melalui pengendalian intern atas piutang usaha dengan mengacu pada model COSO, sehingga diharapkan dengan adanya pengendalian internal akan meningkatkan kinerja aktivitas perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu penelitian deskriptif. Penelitian berbentuk deskriptif adalah penelitian dengan pendekatan spesifik untuk mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab akibat, bersifat eksploratif untuk mencari keterangan apa sebab terjadinya masalah, bagaimana memecahkannya. Akan tetapi sifatnya hanya mendalam pada satu unit peristiwa. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada PT. MASAJI TATANAN CONTAINER Belawan yang beralamat di Jalan Raya Pelabuhan Gabion Belawan Medan 20412 Sumatera Utara. Telepon (061) 6944111 (LOCAL) , (061) 6942294 (CENTRE).

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Adapun rincian penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2016				2017												
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar												
1	Pengajuan Judul	■																
2	Pembuatan Proposal	■	■															
3	Bimbingan Proposal		■	■	■													
4	Seminar Proposal				■													
5	Pengumpulan Data					■	■											
6	Pengolahan Data						■	■										
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Seminar Hasil																	■
9	Sidang Meja Hijau																	■

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2010 : 117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang karyawan di PT.MASAJI TATANAN CONTAINER Belawan Medan

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian bahwa sampel adalah jumlah yang mewakili dari populasi yang akan dijadikan sebagai responden penelitian. Untuk menentukan sampel, akan digunakan pendekatan menurut Suharsimi Arikunto (2007) berpendapat bahwa:

“ Untuk sekedar ancer-anceran maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Oleh karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil seluruh sampel dari total populasi, yaitu 15 orang responden.

C. Definisi Operasional

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern dan piutang usaha yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan memiliki keandalan laporan atau informasi, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.

2. Piutang usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari seluruh responden pada lokasi penelitian, melalui pengamatan, wawancara dan pengisian kuisisioner. Sedangkan data skunder merupakan data penelitian yang antara lain berupa bukti-bukti refrensi majalah-majalah, brosur dan dokumen-dokumen lain yang ada hubungannya dengan pembahasan.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Kuisisioner

Pada penelitian ini dilakukan dengan alat bantu kuisisioner yaitu dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yaitu karyawan PT. MASAJI TATANAN CONTAINER Medan. Menurut Sugiyono (2006), “Penelitian menggunakan skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Peneliti memberikan lima alternative jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 (satu) sampai 5 (lima) dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2
Instrumen Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu(RR)	3
4	Kuang Setuju (KS)	2
5	Tidak Setuju (TS)	1

Kuisoner

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP PIUTANG USAHA
PADA PT. MASAJI TATANAN CONTAINER
BELAWAN**

Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area , saya sedang menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dan bisnis dari Universitas Medan Area dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT. Masaji Tatanan Container Medan Belawan”. Besar harapan saya kiranya Bapak/Ibu bersedia mengisi kuisoner ini dengan sejujur-jujurnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun, Terima kasih dan selamat mengisi kuisoner ini.

I. Identitas dii responden

1. Nama:
2. Jenis kelamin: Laki-laki / Perempuan
3. Usia:

II. Kuesioner Pelatihan dan Produktivitas

Cara pengisian untuk setiap pertanyaan cukup memberi tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda pilih. Keterangan :

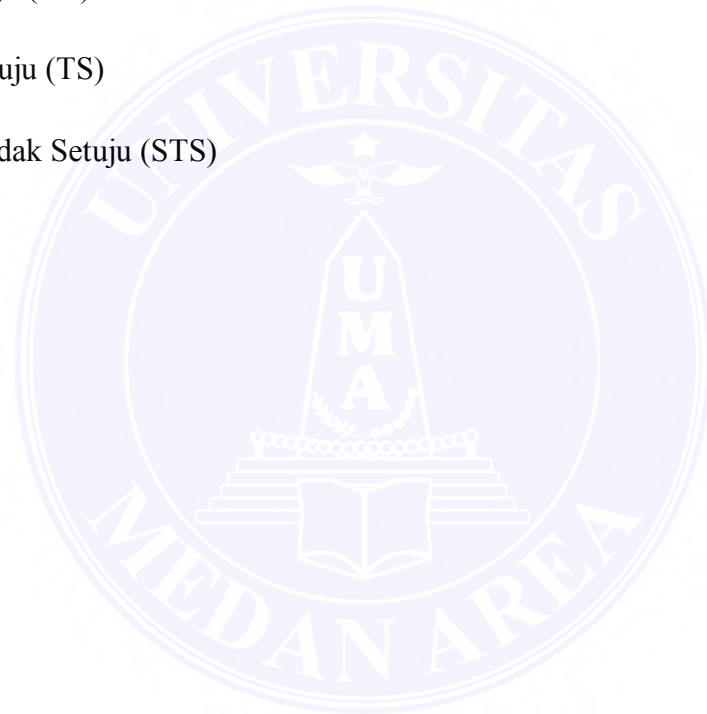
Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Ragu-Ragu (RR)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)



III. Daftar Pernyataan

NO	Pernyataan Pengendalian Internal (X)	Komentar				
		TS	KS	R	S	SS
	<i>A. Lingkungan Pengendalian</i>					
1	Perusahaan memiliki integritas yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan					
2	Perusahaan memiliki proses penarikan (<i>recruitment</i>) karyawan yang kompeten sesuai dengan kebijakan perusahaan					
	<i>B. Penentuan Resiko</i>					
3	Perusahaan memiliki tujuan organisasi yang jelas untuk memungkinkan penilaian resiko					
4	Memberikan surat peringatan (SP) kepada karyawan yang melanggar SOP					
	<i>C. Aktivitas Pengendalian</i>					
5	Manajer perusahaan menerapkan program <i>maintenance</i>					
6	Perusahaan mampu mengidentifikasi perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal					
	<i>D. Informasi dan Komunikasi</i>					
7	Sistem informasi dan komunikasi melalui internet					
8	Pencatatan transaksi pada perusahaan dicatat pada tanggal yang tepat					
	<i>E. Pengawasan dan Pemantauan</i>					
9	Pengawasan kontainer masuk sampai dengan ditematkannya kontainer					
10	Auditor pada perusahaan memberikan saran-saran mengenai kebijakan akuntansi yang tepat					
	JUMLAH					

NO	Pernyataan Piutang Usaha (Y)	Komentar				
		TS	KS	R	S	SS
	<i>A. Lingkungan Pengendalian</i>					
1	Adanya upaya pencegahan terhadap penyelewengan hasil penagihan piutang					
2	Adanya prosedur pelaksanaan penagihan piutang					
	<i>B. Penentuan Resiko</i>					
3	Pembayaran dilakukan tepat waktu					
4	Adanya kebijakan mengenai penghapusan piutang tak tertagih					
	<i>C. Aktivitas Pengendalian</i>					
5	Bukti penagihan atas piutang yang telah dihapuskan diamankan untuk mencegah penyalahgunaan					
6	Terdapat kebijakan manajemen tentang penghapusan piutang					
	<i>D. Informasi dan Komunikasi</i>					
7	Adanya komunikasi dari bagian penjualan kredit ke bagian penagihan mengenai pelanggan yang melakukan penjualan kredit					
8	Bagian penagihan melakukan konfirmasi penagihan kepada pelanggan yang telah lama jatuh tempo					
	<i>E. Pengawasan dan Pemantauan</i>					
9	Adanya tindakan menetralkan kelemahan pengendalian internal penagihan piutang					
10	Adanya analisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo					
	JUMLAH					

Terima Kasih atas bantuan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari yang telah mengisi kuesioner ini.

Atas perhatian dan kerja samanya Saya ucapkan Terima Kasih banyak.

b. Studi Dokumentasi

Dengan memperoleh data melalui buku-buku, internet, dan literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

c. Wawancara

Adalah dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan perusahaan tersebut untuk memperoleh keterangan atau data yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti.

Beberapa karakteristik yang ada pada metode penelitian deskriptif antara lain adalah kuisioner dan wawancara dengan menggunakan observasi, juga membutuhkan perusahaan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan dengan jelas agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan di lapangan.

Perhitungan total interval untuk menghitung “ efektifitas pengendalian internal pada PT. MTCon Belawan dengan cara sebagai berikut:

Nilai tertinggi = Total Pertanyaan x Total Responden x Bobot Tertinggi

$$20 \times 15 \times 5 = 1500$$

Nilai Terendah = Total Pertanyaan x Total Responden x Bobot Terendah

$$20 \times 15 \times 1 = 300$$

Jarak = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$1500 - 300 = 1200$$

Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Jarak/kelas} = 1200/5 = 240$$

Penilaian terhadap 15 responden tersebut dapat dikelompokkan ke dalam efektifitas pengendalian internal piutang usaha pada PT. MTCon Belawan menjadi beberapa kategori antara lain:

Tabel III.3
Skor Kuesioner Pengendalian Internal Piutang Usaha

No.	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	300-540	TE	Tidak Efektif
2	541-780	KE	Kurang Efektif
3	781-1020	CE	Cukup Efektif
4	1021-1260	E	Efektif
5	1261-1500	SE	Sangat Efektif

Dari table diatas maka efektifitas pengendalian intern piutang usaha dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Keseluruhan Jawaban} \times 24}{\text{Jumlah Keseluruhan Pernyataan}}$$

Apabila unsur pengendalian intern tersebut dipecah kedalam lima komponen , maka efektifitas pengendalian intern piutang usaha menurut COSO framework dapat dihitung menjadi :

- a. Lingkungan Pengendalian (LP) : $\frac{\text{Jumlah Jawaban LP} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan LP}}$
- b. Penentuan Resiko (PR) : $\frac{\text{Jumlah Jawaban PR} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan PR}}$
- c. Aktivitas Pengendalian (AP) : $\frac{\text{Jumlah Jawaban AP} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan AP}}$
- d. Informasi dan Komunikasi (IK) : $\frac{\text{Jumlah Jawaban (IK)} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan IK}}$
- e. Pengawasan dan Pemantauan (PP): $\frac{\text{Jumlah Jawaban (PP)} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan}}$

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, A, Randal J Elder & Marks. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi Kedua Belas, Diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Jakarta; Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. **Manajemen penelitian**. Jakarta; Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2007. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta; Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Donald E. Kieso, Jerry J, Weygandt, Terry D. Warfield. 2008. **Akuntansi Intermediate**. Edisi Kedua Belas. Jakarta; Erlangga.
- Hery. 2011. **Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi**. Cetakan Pertama. Jakarta; Kencana
- Krismiaji. 2010. **Sistem Informasi Akuntansi**. Yogyakarta; UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2010. **Sistem Akuntansi**, Edisi Ketiga. Cetakan ke-5. Jakarta; Salemba Empat.
- Soemarso. 2009. **Akuntansi Suatu Pengantar**. Buku Kedua. Edisi 5. Jakarta; Salemba Empat.
- Stice, Stice, Skousen, 2004. *Intermediate Accounting*, Buku Satu, Edisi Kelima Belas. Jakarta; Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Kesembilan. Bandung; Alfabeta, CV.
- Warren dkk. 2005. **Pengantar Akuntansi**. Buku ke 1. Edisi keduabelas. Jakarta; Salemba Empat.
- Yuliani, Yeyet. 2013. **Pengaruh Perputaran Piutang Jaminan Kesehatan Daerah**. Bandung; Universitas Pasundan.